



Analisis Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VII di SMP Negeri 5 Pangkalpinang pada Materi Bilangan Bulat

Tsania Dwi Fitriany¹, Desty Rahma Dhea², Ihza Fadlillah Ilham³, Zariva Fri Okta Romadon⁴, Putri Cahyani Agustine⁵

Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung, Kompleks Perguruan Muhammadiyah, Jl. K.H. Ahmad Dahlan km. 4, RT.03, no.51, Bangka Tengah, Kepulauan Bangka Belitung; tsaniadwi2@gmail.com¹

Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung, Kompleks Perguruan Muhammadiyah, Jl. K.H. Ahmad Dahlan km. 4, RT.03, no.51, Bangka Tengah, Kepulauan Bangka Belitung; destydhea93@gmail.com²

Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung, Kompleks Perguruan Muhammadiyah, Jl. K.H. Ahmad Dahlan km. 4, RT.03, no.51, Bangka Tengah, Kepulauan Bangka Belitung; izhapkp2018@gmail.com³

Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung, Kompleks Perguruan Muhammadiyah, Jl. K.H. Ahmad Dahlan km. 4, RT.03, no.51, Bangka Tengah, Kepulauan Bangka Belitung; zarivafor@gmail.com⁴

Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung, Kompleks Perguruan Muhammadiyah, Jl. K.H. Ahmad Dahlan km. 4, RT.03, no.51, Bangka Tengah, Kepulauan Bangka Belitung; putri.cahyaniagustine@unmuhbabel.ac.id⁵

Abstract

The purpose of this study was to explore the level of seventh-grade students' understanding of the concept of integers at SMP Negeri 5 Pangkalpinang. The study employed a descriptive qualitative approach, with data collected through written essay tests and interviews. A total of 34 seventh-grade students participated as respondents by completing a test to determine their mathematical conceptual understanding. The findings showed a mean score of 53.35 with a standard deviation of 14.63. The highest score was 90, while the lowest was 30. Based on the classification of students' abilities, 4 students (11.76%) were categorized as high, 24 students (70.59%) as moderate, and 6 students (17.65%) as low. Regarding the indicators of mathematical conceptual understanding, the ability to represent concepts in various mathematical representations achieved the highest percentage (64.70%). Meanwhile, the ability to apply concepts or algorithms in problem solving showed the lowest level of mastery (38.23%). Interview results revealed that several students were unable to restate the concept of integers in their own words, identify appropriate and inappropriate representations of a concept, and use positive and negative signs to solve real-life problems. Therefore, learning activities should focus on strengthening conceptual understanding and its application in various problem-solving situations.

Keywords: Mathematical Conceptual Understanding, Integers, Junior High School Students, Mathematics Learning

Abstrak

Tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah mengeksplorasi tingkat pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 5 Pangkalpinang mengenai konsep bilangan bulat. Pendekatan yang diterapkan berupa kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan soal uraian tertulis serta wawancara. Sebanyak 34 siswa kelas VII menjadi responden penelitian melalui tes untuk mengetahui kemampuan memahami konsep matematis. Data penelitian memperlihatkan nilai rata rata sebesar 57,35 disertai deviasi standar 14,63. Capaian tertinggi adalah 90,

sementara capaian terendah sebesar 30. Berdasarkan pengelompokan kemampuan, 4 siswa termasuk kategori tinggi (11,76%), 24 siswa dalam kategori sedang (70,59%), dan 6 siswa kategori rendah (17,65%). Jika ditinjau dari seluruh indikator pemahaman konsep matematika, kecakapan menampilkan konsep dalam aneka representasi matematika memperoleh hasil tertinggi dengan persentase 64,70%. Sedangkan kemampuan untuk menggunakan konsep atau algoritma dalam menyelesaikan masalah, tingkat penguasaan terendah hanya mencapai 38,23%. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa beberapa siswa belum mampu menguraikan kembali konsep bilangan bulat menggunakan kalimat sendiri, mengenali representasi yang sesuai dan tidak sesuai dengan suatu konsep, serta memanfaatkan tanda positif dan negatif untuk menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan nyata. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa pemahaman siswa mengenai konsep matematika yang berkaitan dengan bilangan bulat masih tergolong sedang. Oleh sebab itu, kegiatan belajar perlu difokuskan pada peningkatan pemahaman konsep dan pemanfaatannya pada berbagai kondisi penyelesaian masalah.

Kata kunci: Pemahaman Konsep Matematis, Bilangan Bulat, Siswa SMP, Pembelajaran Matematika

INFO ARTIKEL

ISSN : 2733-0597 e-ISSN : 2733-0600 Doi : 10.30587/postulat.v7i1.12096	Jejak Artikel Submit Artikel: 9 Juni 2026 Submit Revisi: 29 Juni 2026 Upload Artikel: 23 Juli 2026
---	---

PENDAHULUAN

Sebagai salah satu mata pelajaran, matematika berkontribusi penting terhadap perkembangan daya pikir rasional, evaluatif, teratur, sekaligus imajinatif peserta didik. Kegiatan pembelajaran matematika tidak terbatas pada kemampuan menghitung, melainkan mengarahkan siswa untuk menguasai konsep sehingga mampu memecahkan berbagai persoalan yang berhubungan dengan materi matematika maupun aktivitas sehari-hari (Mutina dkk., 2025). Atas dasar tersebut, siswa perlu memiliki kemampuan memahami konsep matematika agar proses memperoleh pengetahuan berlangsung secara mendalam, bukan sebatas mengingat prosedur penyelesaian soal (Damayanti dkk., 2025). Aspek kemampuan ini meliputi kecakapan menguraikan kembali konsep yang sudah dipelajari, mengklasifikasikan objek sesuai karakteristiknya, membandingkan contoh dengan non contoh, menyampaikan konsep melalui berbagai bentuk representasi, menentukan prosedur yang tepat, serta menerapkan konsep dalam penyelesaian masalah (Rayhan & Sudihartinih, 2022). Penelitian Hikmah dkk. (2023) juga menunjukkan bahwa pemahaman konsep merupakan kemampuan yang dapat dikembangkan melalui pemilihan model pembelajaran yang sesuai, salah satunya pembelajaran inkuiri terbimbing.

Pada jenjang kelas VII SMP, bilangan bulat termasuk materi fundamental yang harus dikuasai siswa. Materi tersebut menjadi pijakan dalam memahami bentuk aljabar, persamaan linier, pertidaksamaan, dan fungsi sehingga pemahaman terhadap konsep bilangan bulat harus ditanamkan sejak awal proses belajar (Damayanti dkk., 2025). Namun, berbagai penelitian

menunjukkan bahwa “materi bilangan yang sulit dipahami siswa karena melibatkan konsep bilangan positif, negatif, penerapannya dalam berbagai permasalahan kontekstual” (Yanti & Ihsan, 2025).

Berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa “kemampuan pemahaman konsep matematis siswa pada materi bilangan bulat masih tergolong belum optimal”. Kendala yang dominan dialami siswa melibatkan proses menuangkan representasi matematika dari suatu konsep, menghubungkan konsep yang telah dipelajari, dan memanfaatkannya pada penyelesaian permasalahan. Penelitian Yanti & Ihsan (2025) mengungkapkan bahwa “indikator kemampuan mengaplikasikan konsep atau algoritma dalam pemecahan masalah memperoleh tingkat ketercapaian paling rendah dibandingkan indikator pemahaman konsep lainnya”. Rendahnya kemampuan tersebut dipengaruhi oleh pembelajaran yang masih berorientasi pada prosedur, kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam membangun konsep. Selain itu, penggunaan soal kontekstual yang menghubungkan materi matematika dengan kehidupan nyata siswa masih sangat sedikit (Purwaningsih & Marlina, 2022). Temuan tersebut sejalan dengan Pebriani (2023) yang menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan pemahaman konsep matematika dapat diatasi melalui pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam pemecahan masalah, salah satunya melalui Problem Based Learning yang dipadukan dengan metode Gallery Walk.

Hasil pengamatan pendahuluan di SMP Negeri 5 Pangkalpinang menunjukkan bahwa “masih terdapat siswa yang belum mampu menguraikan kembali konsep bilangan bulat, membedakan contoh dan non contoh suatu konsep, menetapkan penggunaan tanda positif dan negatif, serta menggunakan konsep bilangan bulat dalam menyelesaikan masalah kontekstual”. Keadaan tersebut menunjukkan pentingnya pelaksanaan kajian yang lebih komprehensif mengenai tingkat penguasaan konsep matematika oleh peserta didik. Melalui langkah tersebut, aspek-aspek yang telah dikuasai maupun yang masih memerlukan penguatan dapat dikenali secara lebih jelas sehingga menjadi landasan dalam menyusun strategi pembelajaran yang lebih optimal.

Berlandaskan paparan tersebut, riset ini bertujuan menganalisis tingkat penguasaan pemahaman konsep matematis siswa kelas VII SMP Negeri 5 Pangkalpinang dalam bahasan bilangan bulat. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan tingkat penguasaan konsep matematika yang dimiliki peserta didik pada materi tersebut. Selain itu, hasilnya diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi pendidik dalam menyusun pendekatan instruksi yang lebih efektif untuk meningkatkan proses belajar matematika, khususnya pada pokok bahasan bilangan bulat, dapat berlangsung dengan kualitas yang semakin baik.

METODE PENELITIAN

Riset ini menerapkan metode deskriptif melalui pendekatan kuantitatif yang diperkaya data kualitatif dari wawancara. Seluruh rangkaian penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 5 Pangkalpinang. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari semua 40 siswa kelas VII. Penentuan sampel dilakukan memakai teknik *purposive sampling* dengan mempertimbangkan kriteria khusus sesuai tujuan penelitian (Lenaini, 2021). Ketentuan penelitian menetapkan bahwa peserta merupakan siswa yang mengikuti seluruh rangkaian penelitian dan menjalani setiap tahapan tes kemampuan pemahaman konsep matematis. Atas dasar ketentuan itu, 34 siswa ditetapkan sebagai subjek penelitian.

Data penelitian diperoleh melalui penggunaan dua jenis instrumen, yaitu tes untuk mengukur pemahaman konsep matematika serta pedoman wawancara berformat semi-terstruktur. Tes tersebut berisi 3 soal uraian yang dirancang berlandaskan 5 indikator pemahaman konsep matematis meliputi: “(1) mengungkapkan kembali konsep yang telah dipelajari, (2) menyebutkan contoh serta non contoh suatu konsep, (3) menampilkan konsep melalui beragam representasi matematis, (4) memakai, memanfaatkan, serta menentukan prosedur maupun operasi tertentu, (5) menerapkan konsep atau algoritma dalam penyelesaian masalah” (Rayhan & Sudihartinih, 2022).

Prosedur penelitian diawali dengan penyusunan instrumen, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan tes kepada seluruh subjek penelitian. Sesudah pelaksanaan tes berakhir, beberapa siswa diwawancarai guna memperoleh informasi yang lebih rinci mengenai hambatan yang dihadapi ketika menyelesaikan soal. Data penelitian dianalisis melalui pendekatan deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai hasil yang diperoleh. Pengolahan data hasil tes memanfaatkan statistik deskriptif dengan menentukan skor minimum, skor maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, tingkat kemampuan pemahaman konsep matematis siswa dikelompokkan berdasarkan tingkat kemampuannya ke dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah dengan menggunakan acuan nilai *mean* dan standar deviasi. Hasil wawancara dianalisis secara deskriptif sebagai pendukung sekaligus penguat terhadap hasil analisis data tes.

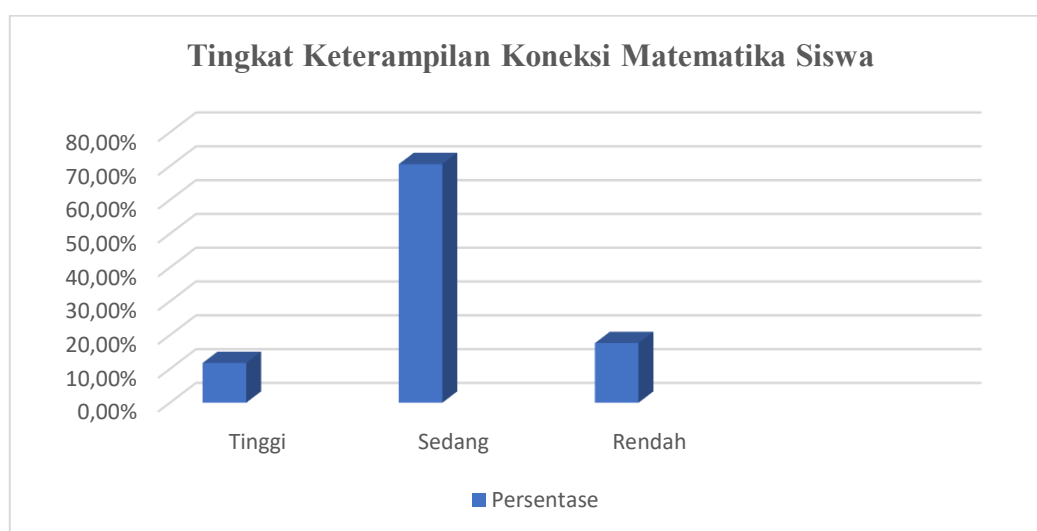
HASIL PENELITIAN

Informasi penelitian dihimpun melalui tes yang bertujuan mengevaluasi tingkat pemahaman konsep matematika siswa mengenai bilangan bulat. Tes tersebut terdiri atas tiga soal berbentuk uraian dan diberikan kepada 40 siswa kelas VII di SMP Negeri 5 Pangkalpinang. Akan tetapi, peserta yang hadir saat tes hanya berjumlah 34 siswa sehingga

ditetapkan sebagai subjek penelitian. Penerapan tes uraian pada penelitian ini selaras dengan temuan penelitian sebelumnya (Fitria dkk., 2022) yang mengemukakan bahwa “instrumen tersebut efektif untuk menggambarkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa melalui analisis deskriptif”. Hasil pengolahan data tes bisa dilihat di Tabel 1.

Tabel 1. Tingkat Keterampilan Koneksi Matematika Siswa

No	Tingkat Kategori Koneksi Matematika Siswa	Banyaknya Siswa	Persentase
1	Tinggi	4	11,76%
2	Sedang	24	70,59%
3	Rendah	6	17,65%
	Jumlah	34	100%



Gambar 1. Persentase Keterampilan Koneksi Matematika Siswa

Tabel 2. Statistik Hasil Tes Pemahaman Konsep Bilangan Bulat

N	Min	Maks	Mean	Std. Dev
34	30	90	57,35	14,63

(Afnenda dkk., 2023)

Menurut data yang ditampilkan di Tabel 2, analisis statistik menunjukkan bahwa skor rata-rata siswa mencapai 57,35 dengan penyebaran data yang ditunjukkan oleh standar deviasi sebesar 14,63. Nilai maksimum yang berhasil diperoleh siswa adalah 90, sedangkan nilai minimumnya tercatat sebesar 30. Hasil menunjukkan tingkat pemahaman siswa terhadap konsep bilangan bulat umumnya berada pada kategori sedang. Selain itu, tingkat penguasaan konsep antar siswa masih menunjukkan variasi yang cukup besar sehingga belum merata. Selanjutnya, pengkategorian kemampuan siswa dilakukan berdasarkan kriteria $\text{Mean} \pm \text{Standar Deviasi}$ (Sitanggang dkk., 2025). Hasil pengelompokan siswa diperoleh sebagai berikut:

Tabel 3. Tingkat Pemahaman Konsep Matematika

KTM	Kriteria Nilai	N	Persentase
Tinggi	$x \geq 71,98$	4	11,76%
Sedang	$42,72 < x < 71,98$	24	70,59%
Rendah	$x \leq 42,72$	6	17,59%
Jumlah		34	100%

Informasi pada Tabel 3 menunjukkan bahwa kategori sedang ditempati oleh 24 siswa atau 70,59%, kategori rendah berisi 6 siswa atau 17,65%, sedangkan kategori tinggi mencakup 4 siswa atau 11,76%. Pola penyebaran data tersebut memberikan gambaran bahwa mayoritas siswa berada pada tingkat pemahaman konsep kategori sedang, sementara peserta didik yang mencapai kategori tinggi jumlahnya belum banyak. Hasil pengelompokkan ini sejalan dengan penelitian Maulina & Casnan (2024), yang juga mengelompokkan “kemampuan pemahaman matematis siswa ke dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah berdasarkan hasil tes”.

Guna menelaah tingkat penguasaan setiap indikator pemahaman konsep, dilakukan pengkajian atas jawaban siswa berdasarkan 5 indikator yang sebelumnya telah dirumuskan. Siswa dikatakan telah menguasai suatu indikator apabila mampu memenuhi kriteria indikator tersebut serta menyelesaikan soal dengan tepat. Pendapat tersebut didukung dalam penelitian Arumsari & Adirakasiwi (2023) yang menyatakan bahwa “kemampuan pemahaman konsep matematis tercermin dari ketercapaian indikator dan ketepatan siswa dalam menyelesaikan permasalahan matematika. ditunjukkan melalui ketercapaian indikator pemahaman konsep dan ketepatan siswa dalam menyelesaikan soal matematika”. Paparan hasil analisis ketercapaian indikator dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Indikator Pemahaman Konsep Matematis

No. Soal	Indikator Pemahaman Konsep Matematis	Mencapai Indikator (Jumlah Siswa)	Persentase
1	Menyatakan ulang sebuah konsep yang telah diamati	18	52,94%
1	Memberi contoh dan bukan contoh dari suatu konsep	16	47,05%
2	Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis	22	64,70%
2,3	Menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu	19	55,88%
3	Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah	13	38,23%

Informasi yang tersaji dalam tabel 4 mengungkapkan bahwa tingkat penguasaan siswa pada setiap indikator berbeda beda. Capaian terbesar ditemukan pada indikator representasi konsep dalam bentuk matematika sebanyak 22 siswa atau 64,70%. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa “sejumlah siswa telah berhasil mentransformasikan informasi ke

dalam model matematika yang relevan. Di sisi lain, indikator penggunaan konsep dan algoritma untuk menyelesaikan persoalan menjadi aspek dengan pencapaian terendah”. Dari total siswa yang menjadi responden, hanya 13 siswa atau 38,23% berhasil memenuhi kriteria indikator yang telah ditetapkan. Temuan itu memperlihatkan bahwa banyak siswa masih mengalami kesulitan dalam menerapkan konsep bilangan bulat ketika menyelesaikan permasalahan kontekstual secara lengkap dan terstruktur. Temuan ini sejalan dengan Abi dkk. (2022) yang menunjukkan bahwa “pencapaian kemampuan pemahaman konsep matematis pada setiap indikator cenderung berbeda, di mana siswa umumnya lebih mampu mempresentasikan konsep matematis dibandingkan mengaplikasikan konsep atau algoritma dalam pemecahan masalah”.

Data hasil tes yang dikombinasikan dengan temuan wawancara mengungkapkan bahwa tingkat pemahaman siswa tentang konsep matematika di kelas VII di SMP Negeri 5 Pangkalpinang terhadap materi bilangan bulat masih termasuk kategori sedang. Skor rata rata siswa mencapai 57,35 dengan standar deviasi sebesar 14,63 yang menandakan mayoritas siswa sudah memahami konsep dasar bilangan bulat, akan tetapi beberapa indikator masih belum dapat dikuasai secara maksimal. Permasalahan yang ditemukan meliputi kemampuan mengemukakan kembali konsep, mengidentifikasi contoh serta bukan contoh bilangan bulat, dan memilih penggunaan tanda positif maupun negatif pada operasi bilangan bulat serta persoalan kontekstual. Temuan ini sesuai dengan penelitian Kirana & Nur (2022) yang menunjukkan bahwa “pemahaman konsep matematis yang baik ditunjukkan melalui kemampuan siswa dalam menjelaskan konsep, memberikan contoh, menyajikan representasi matematis, serta menerapkan konsep untuk menyelesaikan berbagai permasalahan”.

KESIMPULAN, DISKUSI DAN REKOMENDASI

Kajian terhadap data yang disertai hasil wawancara mengungkapkan bahwa tingkat pemahaman konsep matematika siswa kelas VII di SMP Negeri 5 Pangkalpinang terkait bilangan bulat masih berada pada tingkat sedang. Hasil menunjukkan skor rata-rata 57,35 dengan standar deviasi 14,63. Umumnya siswa telah memahami konsep mendasar bilangan bulat, akan tetapi masih mengalami kendala ketika menguraikan kembali konsep, membedakan contoh dengan bukan contoh bilangan bulat, serta menentukan tanda positif dan negatif pada operasi bilangan bulat maupun soal kontekstual. Berdasarkan temuan Kirana & Nur (2022) menunjukkan bahwa “pemahaman konsep matematis yang baik tercermin dari kemampuan siswa menjelaskan konsep, memberikan contoh, merepresentasikan konsep dalam berbagai bentuk, serta mengaplikasikan konsep dalam pemecahan masalah”.

Berdasarkan kondisi tersebut, perlu diterapkan aktivitas pembelajaran yang semakin beraneka ragam dengan menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran serta mengutamakan penguatan konsep dan latihan persoalan kontekstual secara berkesinambungan agar penguasaan siswa terhadap materi bilangan bulat berkembang secara lebih maksimal. Hasil penelitian ini juga mendukung temuan Purwaningsih & Marlina (2022) yang menyatakan bahwa “kemampuan pemahaman konsep matematis siswa SMP umumnya masih berada pada kategori sedang sehingga diperlukan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada prosedur, tetapi juga mendorong siswa untuk memahami konsep secara lebih mendalam”.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengungkapkan rasa terima kasih yang mendalam kepada Ibu Vesty Verawaty Rajagukguk, S.Pd., selaku Kepala SMP Negeri 5 Pangkalpinang atas izin, kepercayaan, dan dukungan yang diberikan sehingga seluruh rangkaian penelitian dapat terlaksana dengan baik. Peneliti juga menyampaikan apresiasi yang tulus kepada Ibu Dewi Mulyati, S.Pd., guru Matematika kelas VII SMP Negeri 5 Pangkalpinang yang telah memberikan bimbingan, bantuan, serta menjalin kolaborasi selama pelaksanaan pengumpulan data. Penghormatan dan penghargaan yang tulus diberikan peneliti kepada Ibu Putri Cahyani Agustine, M.Pd., sebagai dosen Mata Kuliah Evaluasi Pembelajaran Matematika atas arahan, masukan, serta inspirasi yang sangat berarti dalam penyelesaian artikel ini. Peneliti turut menyatakan rasa hormat kepada seluruh sahabat mahasiswa yang telah berkontribusi melalui partisipasi, antusiasme, dan sinergi sehingga keseluruhan proses penelitian ini berhasil dirampungkan dengan hasil yang memuaskan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abi, A. M., Lenamah, A. S., & Babys, U. (2022). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP Negeri Siso. *Didactical Mathematics*, 4(2), 294–301. <https://doi.org/10.31949/dm.v4i2.2334>
- Afnenda, A. B., Sukoriyanto, S., & Parta, I. N. (2023). Miskonsepsi Mahasiswa dalam Menyelesaikan Masalah Standar Deviasi Ditinjau dari Tipe Kepribadian Influence. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 1469–1481. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i2.2190>
- Arumsari, W. P. A., & Adirakasiwi, A. G. (2023). KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL PERSAMAAN GARIS

- LURUS. *JPMI: Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 6(3), 1257–1268.
<https://doi.org/https://doi.org/10.22460/jpmi.v6i3.17077>
- Damayanti, A., Sujiwo, D. A. C., & Murtinasari, F. (2025). Analysis of Junior High School Students' Understanding in Determining the Sequence of Integers. *ETDC: Indonesian Journal of Research and Educational Review*, 4(3), 789–795.
<https://doi.org/10.51574/ijrer.v4i3.3499>
- Yanti, N. F. D., & Ihsan, A. (2025). ANALYSIS OF STUDENTS' MATHEMATICAL CONCEPT UNDERSTANDING ABILITY IN THE MATERIAL OF INTEGER NUMBERS. *EMTEKA: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 203–214.
<https://doi.org/10.24127/emteka.v6i1.7571>
- Fitria, R., Imswatama, A., & Balkist, P. S. (2022). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa MTs Plus As-Sa'idah pada Materi Aljabar. *PRISMA*, 11(2), 457.
<https://doi.org/10.35194/jp.v11i2.2451>
- Hikmah, N., Zawawi, I., & Suryanti, S. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Pemahaman Konsep Peserta Didik. *Postulat: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 4(1), 21–33. <https://doi.org/10.30587/postulat.v4i1.5999>
- Kirana, A., & Nur, I. R. D. (2022). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Ditinjau dari Minat Belajar Siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(1), 374–385.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v8i1.1992>
- Lenaini, I. (2021). TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL PURPOSIVE DAN SNOWBALL SAMPLING. *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/historis.v6i1.4075>
- Maulina, L., & Casnan, C. (2024). Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Melalui Pendekatan System Thinking. *Didactical Mathematics*, 6(2), 236–248.
<https://doi.org/10.31949/dm.v6i2.10769>
- Mutina, M., Sudirman, S., & Kusumasari, V. (2025). Formal Mental Models of Junior High School Students in Understanding the Concept of Integers. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 16(1), 27–43. <https://doi.org/10.15294/kreano.v16i1.19535>
- Pebriani, Y. (2023). Problem Based Learning dengan Metode Gallery Walk untuk Mengatasi Rendahnya Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika. *Postulat: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 3(2), 130–140. <https://doi.org/10.30587/postulat.v3i2.5041>
- Purwaningsih, S. W., & Marlina, R. (2022). ANALISIS KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS SISWA SMP KELAS VII PADA MATERI BENTUK

*Tsania Dwi Fitriany*¹, *Desty Rahma Dhea*², *Ihza Fadlillah Ilham*³, dkk.: *Analisis Pemahaman...*

ALJABAR. *JPMI: Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 5(3), 639–648.

<https://doi.org/https://doi.org/10.22460/jpmi.v5i3.9704>

Rayhan, A., & Sudihartinih, E. (2022). ANALISIS KESULITAN SISWA SMP PADA PEMAHAMAN KONSEP PERSAMAAN LINEAR SATU VARIABEL (PLSV).

EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika, 10(2).

<https://doi.org/10.20527/edumat.v10i2.10631>

Sitanggang, R. P. R. B., Sembiring, R. K., Juliana, J., Tanjung, D. S., Gaol, R. L., & Silaban, P. J. (2025). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING BERBASIS PEMBERIAN REWARD TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIS DI KELAS IV SD NEGERI 060919 MEDAN. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 540–556.

<https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.21922>

.